



**PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
AWALIAH AR-RASYID KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN  
DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Memenuhi Syarat-syarat Mempereoleh Gelar Sarjana  
Program Strata1 (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan*

**OLEH:**

**M.ZULFAN EFRIYANDI HARAHAP**

**NIM : 31153108**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH AR-RASYID KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**” yang di susun oleh **Muhammad Zulfan Efriyandi Harahap** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**13 November 2019 M**

**16 Rabiul Awal 1441 H**

Dan telah di terima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 13 November 2019

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Mahariah, M.Ag**  
NIP.19750411 200501 2 004

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Nurmawati, M. A.**  
NIP. 196312311989032014

**2. Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag.**  
NIP. 1966081219990310006

**3. Ihsan Satria Azhar M. A.**  
NIP. 1971051020060400

**4. Dra. Farida Java, M. Pd.**  
NIP. 195709211983032001

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
NIP. 19601006199403 1 002



**PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
AWALIAH AR-RASYID KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN  
DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Memenuhi Syarat-syarat Mempereoleh Gelar Sarjana  
Program Strata1 (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan*

Oleh :

**M. ZULFAN EFRIYANDI HARAHAHAP**

**31153108**

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nurmawati, MA**

**Drs.H. Sokon Saragih, M.Ag.**

**NIP:196312311989032014**

**NIP:196608121999031006**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**2019**

Medan, 5 November 2019

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Perihal : Skripsi

**Kepada Yth,**

**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**

**UIN Sumatera Utara**

Di –

Tempat

*Assalamu'alaikumwr.wb*

Setelah memcaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : M. Zulfan Efriyandi Harahap

NIM : 31153108

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Judul : **Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah  
Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan  
STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Provinsi  
Sumatera Utara**

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikumsalamWr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nurmawati, M.A.**

**NIP:196312311989032014**

**Drs.H. Sokon Saragih, M.Ag.**

**NIP:196608121999031006**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zulfan Efriyandi Harahap

NIM : 31153108

Tempat/Tgl. Lahir : Medan Senembah/10 Mei 1997

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 5 November 2019

Yang Membuat Pernyataan

**M. Zulfan Efriyandi Harahap**

**NIM. 31153108**

## ABSTRAK

**Nama** : M.ZulfanEfriyandi Harahap  
**Nim** : 31153108  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Nurmawati, M.A  
**Pembimbing II** : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.  
**Judul** : Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah  
Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli  
Serdang Provinsi Sumatera Utara

---

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Secara umum penelitian ini dibagi menjadi 3(tiga) rumusan masalah, pertama Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 ? Kedua, Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar Rasyid- Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang kepada peserta didik pada tahun 2019 ? Ketiga, Apa saja Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang tahun 2019?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menemukan bahwa 1. Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. 2. Tidak adanya perencanaan yang matang oleh guru, dan lembaga tersebut tidak menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI. 3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum MDTA Ar-Rasyid yang harus diperbaiki demi terciptanya pembelajaran yang baik

Diketahui Oleh:

Pembimbing 1

**Dr. Nurmawati, M.A**  
**NIP: 19631231198903201**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita sehingga kita dapat melakukan kegiatan kita sehari-hari. Shalawat bertangkai salam berbuahkan Iman kita sanjung sajikan kepada junjungan alam yaitu baginda Nabi Muhammad saw, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman

Skripsi ini berjudul: “Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”

Dapat diakui skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui pengantar ini penulis menyampaikan bahwa proses penyelesaian studi S1 tidaklah semerta merta karena diri pribadi penulis sendiri, tetapi banyak pihak yang membantu memberikan bantuan, motivasi, kritik, dan saran, serta doa yang tak henti dari orang yang berada di sekitar penulis. Sehingga pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada mereka, hanya Allah yang mampu membalasnya,

1. Ucapan terima kasih kepada orang tua saya **Ayahanda Jamhur Harahap**, dan kepada Ibunda **Latifah Hanum**, atas segala kasih sayang yang diberikan hingga saat ini, dan semoga Allah memberikan nikmat kesehatan dan membukakan pintu rezki kepada keduanya.

2. Ucapan terima kasih kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam satu (**PAI-1**) Stambuk 2015 yang telah memberikan semangat dan motivasi nya kepada penulis.
3. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing **Ibu Dr. Nurmawati, M.A** dan **Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag** yang telah membimbing saya dan memberikan ilmu-ilmu baru dalam penulisan skripsi
4. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada **Adinda Andriani** yang telah memberikan support lebih untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih kepada rector UINSU (**Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.**), Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**) Ketua Prodi PAI (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**) atas bantuan dan bimbingan selama ini.
6. Ucapan Terima kasih kepada kepala MDTA Ar-Rasyid Bapak **Habib Faisal, M.Hum.** yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Apabila dalam penulian skripsi ini ada kekeliruan dan kekuarangan didalamnya , akan menjadi tanggungjawab saya dengan senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari para pengkaji dan peneliti pendidikan khususnya pada Lembaga yang menaungi masalah kurikulum MDTA agar skripsi ini menjadi sempurna dimasa yang akan datang. Dan penulis juga mengharapkan untuk membuka wawasan melalui penelitian lembaga-lembaga pendidikan Nonformal seperti MDTA agar, sumbangsih penelitian tersebut membuat Lembaga MDTA menjadi lebih baik

Medan, 5 November 2019

(M. Zulfan Efriyandi Harahap)



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	6
Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
Pengertian Kurikulum .....	8
Pengertian Pelaksanaan Kurikulum .....	12
Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	17
Pengertian Madrasah DiniyahTakmiliyah .....	17
Kurikulum Madrasah DiniyahTakmiliyah .....	21
Standar Kompetensi Lulusan Diniyah Takmilyah .....	26
Penelitian Relevan.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
Pendekatan Penelitian .....	31
Latar Penelitian .....	32
Subjek Penelitian.....	32
Prosedur Pengumpulan Data .....	33
Teknik Analisis Data.....	35
Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
Temuan Umum .....	42

Temuan Khusus.....	45
Pembahasan Penelitian.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
Kesimpulan .....	61
Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1: Struktur Kurikulum Mata Pelajaran

Tabel 2.2: Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Diniyah Takmiliah  
Awaliyah Ar-Rasyid. T.A 2019.

Tabel 3.1: Sarana Dan Fasilitas MDTA Ar-Rasyid

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: LembarObservasi

Lampiran 2: WawancaraDenganKepala MDTA Ar-Rasyid

Lampiran 3: WawancaraDengan Guru di MDTA Ar-Rasyid

Lampiran 4: WawancaraDenganSiswa di MDTA Ar-Rasyid

Lampiran 5: Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mencermati realitas pendidikan Islam untuk saat ini khususnya pada lembaga keagamaan non formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah, tampaknya banyak kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum pada institusi pendidikan Islam tersebut, seperti pelaksanaan kurikulum yang tidak tepat, kurang memahaminya guru dalam melaksanakan kurikulum serta faktor pendukung dan penghambat, baik dari sarana dan prasarana.

Kurikulum MDTA berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama RI. Pelaksanaan kurikulum yang tidak tepat akan membuat proses pembelajaran di MDTA menjadi tidak terstruktur dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Kementerian Agama sudah sangat memperhatikan Pendidikan Keagamaan bukan hanya menetapkan kurikulum yang sudah baku tetapi mensejajarkan seluruh lembaga pendidikan yang tercantum berdasarkan PP No. 55 tahun 2007 dapat diselenggarakan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal. Yang mana ketiganya pun pada akhirnya berhak mendapatkan ijazah yang diakui, bukan hanya yang mengikuti jalur formal saja akan tetapi jalur non formal dan informal pun dapat dihargai sederajat. Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 tahun 2013 pasal 26 ayat 6 “Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian

penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu kepada standard nasional pendidikan”<sup>1</sup> juga diperkuat dengan PP No.55 Tahun 2007 pasal 11 ayat 2 “Hasil pendidikan keagamaan nonformal dan/atau informal dapat dihargai sederajat dengan hasil pendidikan formal keagamaan/umum/kejuruan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi yang ditunjuk oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah”<sup>2</sup>

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah bukan hanya mengembangkan kemampuan ilmu agama Islam saja tetapi harus juga selaras dengan zaman yang dihadapi saat ini seperti hasil amandemen ke-4 pasal 31 ayat 5 UUD 1945 yang berbunyi “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”<sup>3</sup>

Diniyah nonformal dan informal dapat dihargai atau diakui sama seperti diniyah formal, dalam prosesnya tentu sangat berbeda. Diniyah formal diatur secara sistematis dan menyeluruh mulai dari syarat peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, hingga ujian nasional. Sedangkan untuk diniyah nonformal dan informal lebih bersifat terbuka dan menyesuaikan dengan kondisi pada suatu lingkungan masyarakat dimana diniyah itu dilaksanakan.

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, h. 8

<sup>2</sup> Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 tahun 2007, h. 4

<sup>3</sup> Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Amandemen ke-4 pasal 31 ayat 5, h.16.

Madrasah Diniyah dapat berjalan sesuai dengan kurikulum pembelajaran 2013, maka Madrasah Diniyah perlu melaksanakan kurikulum dan menyesuaikan dengan kebutuhan kurikulum 2013, sehingga keberadaan Madrasah Diniyah bersinergi dengan keberadaan sekolah formal dan member kontribusi serta melengkapi kekurangan yang tidak dapat dilaksanakan oleh kurikulum 2013 karena keterbatasan khususnya dalam pendidikan agama.

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah mempunyai ciri berbeda dan orientasi yang beragam. Perbedaan tersebut terjadi karena disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang yayasan atau pendiri Madrasah Diniyah, budaya masyarakat setempat, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama dan kondisi ekonomi masyarakat dan lain sebagainya.

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah pada dasarnya bersifat fleksibel, akomodatif dan terpadu, karena itu pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat, Departemen Agama Provinsi dan kantor Departemen Agama Kabupaten. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai pendidikan keagamaan jalur non formal diarahkan untuk mendukung dan menyempurnakan kurikulum yang ada dalam madrasah diniyah. Untuk itu pelaksanaan kurikulum harus ditata sedemikian rupa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang baik. Pemerintah telah menerbitkan standar isi baik madrasah diniyah,

selanjutnya guru dituntut untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum dalam wujud perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi awal pada tanggal 3 September 2019 yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Rasyid, Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, saat ini masih belum berjalan dengan baik, dikarenakan setiap madrasah mempunyai standar tersendiri dalam mengelola kurikulum yang mereka pakai, permasalahan lain juga dapat dilihat dari tenaga pendidik yang kurang memahami tentang kurikulum yang mereka ajarkan. Sering kali Madrasah diniyah terkesan monoton dalam pembelajarannya dan tidak sesuai dengan kebutuhan pendidikan formal dan kebutuhan di masyarakat. Hal ini disebabkan tidak sinerginya kurikulum yang dipakai dan kurangnya *up to date* tentang kebutuhan pendidikan saat ini. Pada saat sekarang ini madrasah diniyah kurang begitu populer, dikarenakan kurikulum yang dilaksanakan tidak menarik dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti metode pelajaran yang dipakai tidak sesuai dengan perkembangan zaman, sarana prasarana yang kurang memadai, dan kurang adanya perhatian lebih dari pemerintah, baik dari kurikulum maupun aspek yang menunjang pembelajaran lainnya.

Berangkat dari permasalahan diatas maka secara rinci penulis bermaksud mengkajii lembaga pendidikan Islam non formal yaitu madrasah diniyah takmiliyah awaliyah dalam pelaksanaan kurikulum. Adapun judul yang akan di kaji adalah **“PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH**



## **DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH AR-RASYID KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi dari studi pendahuluan, diantaranya yaitu :

1) Pendidik kurang mengetahui pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah 2) Upaya guru untuk melaksanakan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah kepada peserta didik dalam pembelajaran 3) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

Dari hal diatas, maka fokus penelitian ini tertuju pada Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan focus tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 ?
2. Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar- Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang kepada peserta didik pada tahun 2019 ?

3. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang tahun 2019
2. Upaya guru dalam melaksanakan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang kepada peserta didik pada tahun 2019
3. Faktor penghambat dan pendukung kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Dan Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang tahun 2019

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dan lebih baik lagi dalam melaksanakan kurikulum yang ditetapkan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti

- 1) Untuk memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti terkait pelaksanaan kurikulum di madrasah diniyah takmiliah awaliyah.
- 2) Menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan peneliti tentang kegiatan penelitian
- 3) Membantu dalam memberikan pengalaman dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah diniyah takmiliah awaliyah sehingga hasil yang telah dicapai lebih efektif dan efisien.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi guru saat melaksanakan kurikulum di madrasah diniyah takmiliah awaliyah dengan baik dan efisien
- 2) Sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliah awaliyah dengan baik

c. Bagi lembaga

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kurikulum

##### 1. Kurikulum

Banyak pakar yang berbeda pendapat tentang apa defenisi kurikulum yang sebenarnya. Dengan demikian juga kita melihat di berbagai literatur akan tampak mengenai perbedaan kurikulum. Yang jelas secara sederhana, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada pesertadidik dalam satu priode jenjang pendidikan.

Ditinjau dari asal katanya, kirikumum berasal dari bahasa Yunani yang digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari entu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai start hingga finish ini yang disebut *currere*. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan.

Defenisi *pertama*, kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Defenisi *kedua*, kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya. Defenisi *ketiga*, kurikulum adalah usaha untuk menyampaikan asas-asas dan cirri-ciri penting dari rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh

guru disekolah. Defenisi *keempat*, kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran, dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan. Defenisi *kelima*, kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>5</sup>

Berbagai macam peraturan pemertintah dan Undang-Undang pendidikan. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur. Berkepribadian, mandiri, maju, tangguh cerdas, kreatif, trampil, disiplin. Etos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani dan rohani.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya : Dan Dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu*

---

<sup>4</sup>Esti Ismawati, (2015) , *Telaah Kurikulum*,. Yogyakarta: Penerbit Ombak, h. 3-4.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, h. 17.

*berfirman: “Sebutkanlah kepada-KU nama benda-benda jika kamu memang orang-orang yang benar”*<sup>6</sup>

Dalam Tafsir al-misbah dijelaskan kata Dia yaitu Allah mengajarkan Adam nama-nama benda seluruhnya, yakni memberi potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjuk benda-benda, atau mengajarkannya mengenal fungsi benda. Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama dan fungsi serta karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan sebagainya. Dan juga dianugrahi potensi untuk berbahasa.<sup>7</sup>

Kaitan ayat diatas dengan kurikulum adalah setiap manusia diberikan Allah potensi pengetahuan dalam dirinya, dan potensi bisa dididik. Karena tujuan utama kurikulum adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar mengajar, peraturan-peraturan program agar dapat diterapkan dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan menapai tujuan yang diinginkan. Atau dengan kata lain kurikulum berarti perencanaan pendidikan untuk memberikan sejumlah pengalaman belajar dan proses interaksi

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, (1998), *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Semarang: Asy-Syifa, h. 6

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, (2002), *Pesan, Kesan, Dan Kekeragaman Al-Qur'an Cetakan Ketiga*, Jakarta: Lentera Hati Vol 9, h. 145.

pembelajaran dalam bentuk pengajaran sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Karena itu, pengenalan tentang arti, asas, dan faktor-faktor serta komponen kurikulum penting dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran.<sup>9</sup>

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, maka dalam penyusunan kurikulum terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan harus didasarkan pada:

- a. Minat dan kebutuhan anak pada masa sekarang, dan masa akan datang setelah dewasa
- b. Peserta didik adalah sebagai individu dan sekaligus sebagai anggota masyarakat.
- c. Peserta didik harus dibekali dengan pendidikan umum, atau kejuruan atau khusus agama.
- d. Peserta didik dapat mengikuti seluruh program yang direncanakan atau diberi kesempatan untuk memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>10</sup>

Dengan demikian kurikulum adalah suatu bahan tertulis yang berisi tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun yang digunakan dalam melaksanakan pengajaran, sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>8</sup>Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana, h.145.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, (2001), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara, h. 26-27

<sup>10</sup> Syafaruddin, dll, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Hijri Pustaka Utama, h. 89-90.

## B. Pengertian Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum bertujuan mengembangkan potensi dasar yang universal yaitu kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk, kemampuan dan kebebasan untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya, kemampuan untuk berhubungan dan kerja sama dengan orang lain, dan adanya cirri khas yang mampu membedakan dirinya dan orang lain.<sup>11</sup>

Pelaksanaan kurikulum disekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Manajemen pelaksanaan kurikulum disekolah mengatur kegiatan oprasional sekolah dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.<sup>12</sup>

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut bergandengan

---

<sup>11</sup> Hasbullah, (2005), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Banjarmasin: PT Raja Grafindo, h.194-195.

<sup>12</sup> Muhammad Joko Susilo, (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsong*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 154.



dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.<sup>13</sup>

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

*Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>14</sup>*

Tafsir ayat diatas adalah Bahwa Allah mengeluarkan manusia dari dalam perut ibunya, sedang kita tiada mengetahui seutu apaun, lalu diberiNya pendengaran, penglihatan dan pikiran.<sup>15</sup> Makna ini dapat diterima jika yang dimaksudkan dengannya adalah gabungan daya pikir dan daya qalbu, yang menjadikan seseorang terikat sehingga tidak terjerumus dalam kesalahan dan kedurhakaan. Dengan demikian tercakup dalam potensi meraih ilham dan percikan cahaya ilahi.<sup>16</sup>

Dalam kaitannya dengan kurikulum adalah bahwa pembelajaran adalah bertujuan untuk membuat kita dari tidak paham menjadi paham, dengan menggunakan potensi alat indra manusia baik berupa pendengaran, penglihatan,

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, (2010), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.173.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, (1998), *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Semarang: Asy-Syifa, h. 220.

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, (1985), *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, h. 391.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, (2002), *Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati Vol 7, h. 302.

dan hati. Kurikulum juga menjembatani peserta didik untuk mengetahui ilmu yang akan disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode yang baik dan benar sesuai jenjang pendidikannya.

Dan dijelaskan oleh hadits Riwayat Ahmad :

قَالَ قَيْسُ بْنُ كَثِيرٍ عَنْ حَيَّوَةَ بْنِ رَجَاءِ بْنِ عَاصِمٍ أَنَا يَزِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا  
 قَالَ أَجِي أَبِي أَقْدَمَكَ مَا فَقَالَ بِدِمَشْقَ وَهُوَ الدَّرْدَاءُ أَبِي إِلَى الْمَدِينَةِ مِنْ رَجُلٍ قَدِيمٍ  
 أَمَا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٍ عَنْ بِهِ تُحَدِّثُ أَنَّكَ بَلَّغَنِي حَدِيثُ  
 طَلَبِ فِي إِلا قَدِمْتَ مَا قَالَ لَا قَالَ لِحَاجَةٍ قَدِمْتَ أَمَا قَالَ لَا قَالَ لِتِجَارَةٍ قَدِمْتَ  
 يَقُولُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٍ سَمِعْتُ فَإِنِّي قَالَ نَعَمْ قَالَ الْحَدِيثِ هَذَا  
 الْمَلَائِكَةُ وَإِنَّ الْجَنَّةَ إِلَى طَرِيقًا بِهِ اللَّهُ سَأَلَكَ عِلْمًا فِيهِ يَطْلُبُ طَرِيقًا سَأَلَكَ مَنْ  
 السَّمَوَاتِ فِي مَنْ لِلْعَالِمِ لَيْسْتَغْفِرُ وَإِنَّهُ الْعِلْمُ لِطَالِبٍ رِضًا أَجْنَحَتْهَا لَتَضَعُ  
 الْقَمَرِ كَفَضْلِ الْعَابِدِ عَلَى الْعَالِمِ وَفَضْلُ الْمَاءِ فِي الْحَيْثَانِ حَتَّى وَالْأَرْضِ  
 دِرْهَمًا وَلَا دِينَارًا يَرِثُوا لَمْ الْأَنْبِيَاءِ وَرَثَةٌ هُمْ الْعُلَمَاءُ إِنَّ الْكَوَاكِبِ سَائِرِ عَلَى  
 وَافِرٍ بِحَظِّ أَخَذَ أَخَذَهُ فَمَنْ الْعِلْمِ وَرِثُوا وَإِنَّمَا  
 عَنْ حَيَّوَةَ بْنِ رَجَاءِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ عَيَّاشِ بْنِ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ الْحَكَمِ حَدَّثَنَا  
 مَعْنَاهُ فَذَكَرَ الْمَدِينَةَ مِنْ رَجُلٍ أَقْبَلَ قَالَ قَيْسُ بْنُ كَثِيرٍ عَنْ جَمِيلِ بْنِ دَاوُدَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yazid, telah menceritakan kepada kami 'Ashim bin Raja' bin Haiwah dari Katsir bin Qais ia berkata: '\$Seseorang dari Madinah datang menemui Abu Darda', ketika itu ia berada di Damaskus. Abu Darda' bertanya kepada orang tersebut, 'Wahai saudaraku, apa yang membawamu ke mari?. Orang tersebut menjawab; 'karena suatu hadits yang telah sampai kepadaku bahwa anda meriwayatkan hadits tersebut dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Abu Darda' berkata; 'apakah kedatanganmu untuk berniaga?. Orang tersebut menjawab; 'Tidak'. Abu Darda' bertanya lagi; 'Atau kedatanganmu untuk suatu keperluan?. Orang itu menjawab;

'Tidak'. Abu Darda' berkata; 'Apakah kedatanganmu hanya karena hendak mempelajari hadits ini?.' Orang itu menjawab, 'Ya'. Lalu Abu Darda' berkata; 'Ketahuilah bahwa aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga, dan para malaikat akan mengayominya dengan sayap-sayap mereka karena ridha kepada penuntut ilmu, seluruh penduduk langit dan bumi bahkan ikan paus di lautpun akan memintakan ampun bagi seorang 'alim, keutamaan seorang 'alim dengan ahli ibadah bagaikan bulan dengan seluruh bintang-bintang, sesungguhnya para ulama' adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, melainkan mereka hanya mewariskan ilmu, maka barangsiapa mengambil ilmu tersebut, ia akan mendapatkan keuntungan besar." Telah menceritakan kepada kami Hakam bin Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ayyasy dari 'Ashim bin Raja' bin Haiwah dari Dawud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata; 'Seseorang dari Madinah datang....' Kemudian ia menyebutkan makna hadits di atas.<sup>17</sup>

Prinsip pelaksanaan kurikulum merupakan esensi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum dijalankan dengan mengembangkan prinsip-prinsip berikut ini:

### 1. Fleksibilitas

Fleksibilitas menitikberatkan pada perkembangan materi dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana didapatkan pilihan yang tepat agar terjadi komunikasi yang baik antara

---

<sup>17</sup> Aplikasi Ensiklopedia Hadits, (2019), Kitab Musnad Sahabat Anshar, Nomor Hadits 20723, Bab Sisa Hadits Abu Darda' Radhiyallahu Ta'alaanhu.

guru dan murid, sehingga materi yang diterima benar-benar ditangkap dan dipahami. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan keberadaan murid dari segi kecerdasan, kemampuan dan pengetahuan yang dikuasai, kemudian membuat pilihan bahan ajar dan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

## 2. Berorientasi pada tujuan

Kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan. Pemilihan kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu sebelum menentukan waktu dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

## 3. Pendidikan seumur hidup

Pendidikan adalah kewajiban yang paling utama bagi umat Islam. Bahkan dalam ajaran Islam bahwa pendidikan harus dialami oleh setiap orang selama masa hidupnya. Oleh sebab itu, materi yang diberikan selain dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman keilmuan kepada siswa, juga harus dikembangkan sebagai pendorong utama bagi tumbuhnya semangat belajar tiada henti dan tentu semua lapisan masyarakat.<sup>18</sup>

Dengan demikian pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan yang kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan dengan menyesuaikan terhadap situasi di sekolah.

---

<sup>18</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *op. cit.*, h.20-23

Pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari peran seorang guru yang harus mempunyai kompetensi dan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam dan diluar kelas. Kompetensi guru adalah sebagai berikut : 1) Kompetensi Paedagogik, merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,dan pengembangan peserta didik. 2) Kompetensi Kepribadian, ialah kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian baik. 3) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru dalam melakukan komunikasi baik lisan, tulisan, maupun perbuatan kepada peserta didik, dan warga sekolah. 4) Kompetensi Profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>19</sup>

### **C. Konsep Madrasah Diniyah Takmiliah**

Madrasah merupakan Lembaga yang berperan penting dalam pembinaan moral anak didik, disamping tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan. Demikian pula madrasah sebagai sekolah bercirikan islam harus mampu berperan sebagai lapangan sosial bagi anak-anak, tempat pertumbuhan mental, moral dan sosial serta segala aspek kepribadain dapat berjalan dengan baik. Dengan keterangan tersebut dapat diphami madrasah adalah lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu tentang keislaman.

Dengan demikian sekolah atau madrasah selain bertanggung jawab mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, jika harus dapat membentik sikap dan karakter yang baik bagi setiap

---

<sup>19</sup> Armini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, h. 150-151.

peserta didik. Terlebih lagi kepada lembaga pendidikan islam yang mempunyai beban moral yang lebih dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum.

### **1. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliah**

Madrasah adalah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Perkataan madrasah ditanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditunjukkan buat sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran agama islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan sistem pesanteran.<sup>20</sup>

Kata madrasah diambil dari akar “darasa” yang berarti belajar. Madrasah adalah isim makan dari kata ini sehingga berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah sering diidentikkan dengan istilah sekolah atau semacam bentuk perguruan yang dijalankan oleh sekelompok atau institusi umat Islam, Sedangkan kata Diniyah diambil dari kata al-diin yang berarti agama, dan kata Takmiliah yang berarti kelengkapan, yaitu kelengkapan atau pelengkap pendidikan formal. Jadi Madrasah Diniyah Takmiliah adalah lembaga non formal yang mengajarkan ilmu agama sebagai pelengkap pelajaran formal di sekolah

Madrasah diniyah takmiliah, adalah salah satu pendidikan diniyah non formal yang merupakan bagian dari pendidikan keagamaan. Model madrasah diniyah non formal ini semakin diminati masyarakat karena sifatnya yang

---

<sup>20</sup>Haidar Putra Daulay , (2012), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Kencana Prenada Media Group, h. 96.

fleksibel, suplementer dari pendidikan formal lainnya, dan terasa efektifitasnya dalam mengisi kesenjangan waktu peserta didik sehari-hari<sup>21</sup>

Madrasah diniyah takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.<sup>22</sup>

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>23</sup>

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah sepuluh orang atau lebih, diantaranya anak-anak usia tujuh tahun sampai delapan belas tahun.<sup>24</sup>

Madrasah diniyah sebagaimana defenisi pendidikan dari sudut pandang filsafat yaitu memanusiakan manusia. Artinya proses untuk menjadi manusia adalah proses agar manusia beragama bukan mengetahui agama.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, (2013), *Pedoman Kelompok Kerja Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, h. 2.

<sup>22</sup>Kemenag RI, (2014), Peraturan Menteri Agama No 13 Pasal 1 Tentang Pendidikan Keagamaan, Jakarta: Kemenag, h. 4.

<sup>23</sup> Departemen agama RI, (2000), *Pedoman Penyelenggaraan dan pembinaan madrasah diniyah*. Jakarta: Depag, h. 7.

<sup>24</sup> Ibid, h. 23

<sup>25</sup>Ahmad Tafsir, (2008), *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 223.

Diniyah takmiliah terdiri dari formal, nonformal, dan informal. Diniyah takmiliah formal terdiri dari diniyah takmiliah dasar, diniyah takmiliah menengah pertama, diniyah takmiliah menengah atas, dan diniyah tinggi. Diniyah takmiliah nonformal, terdiri dari diniyah taakmiliah, majelis ta'lim, pendidikan Al- Qur'an, pengajian kitab. Diniyah takmiliah informal terdiri dari pendidikan islam dalam keluarga dari lingkungan.<sup>26</sup>

Merujuk kepada sejarah diniyah takmiliah, peran diniyah takmiliah semula dimaksudkan untuk menyemournakan pendidikan agama islam yang ada disekolah umum (SD, SMP, SMA) yaitu tambahan dari pendidikan agama islam yang ada disekolah umum tersebut. Pendidikan agama islam dimaksud adalah agama islam dirasa kurang memadai bagi pendidikan anak didik di sekolah umum. Tidak berhenti disitu, kemudian diniyah takmiliah berkembang peran dengan menangani pendidikan masyarakat yang tersebar, tumbuh dan berkembang di setiap tempat, karena mereka sadar bahwa diniyah takmiliah adalah salah satu lembaga yang menjadi harapan untuk berkiprah meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agama.<sup>27</sup>

Madrasah diniyah merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh swasta hasil swadaya masyarakat, hanya berisikan pelajaran agama, yang umumnya diselenggarakan selepas pendidikan di SD pada siang hari. Dengan demikian madrasah diniyah sepenuhnya mengajarkan agama dan diatur oleh keputusan mentri agama tahun 1964. Madrasah ini mengenal 3 jenjang :

---

<sup>26</sup>Departemen agama RI, (2007), *Pedoman Kelompok Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, h. 1.

<sup>27</sup> Ibid, h. 1-2



- 1) Madrasah Awaliyah
- 2) Madrasah Wustha
- 3) Madrasah Ulya

Dari pengertian dan penjelasan diatas dapt disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada ajalur non formal, dan merupakan jalur forml di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yanag sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaan materi terhadap ilmu-ilmu agama.

#### **a. Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah**

1. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama
2. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agana yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovarif, dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, (2015), *Panduan Penyelenggaraan di Madrasah Takmiliyah*. Jakarta: Kementrian Agama RI. h.56.

3. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan Pendidikan Agama Islam terutama bagi siswa yang belajar disekolah formal maupun anak usia setingkat.
4. Menyelenggarakan Pendidikan Islam yang berkaitan tentang ajaran Islam secara pembiasaan Akhlakul Karimah.
5. Membina hubungan kerjasama dengan orangtua santri dan masyarakat.<sup>29</sup>

#### **b. Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.**

1. Tujuan Dniyah Takmiliyah adalah untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam disetiap jenjang pendidikan dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.
2. Tujuan kelembagaan Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah agar peserta didik memiliki sikap sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki sikap sebagai warga Negara Indonesia yang baik, memiliki kepribadian, percaya diri, dan sehat jasmani serta rohani. Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan ibadah, dan sikap yang berguna bagi pengembangan pribadi peserta didik.<sup>30</sup>

#### **2. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah**

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) , yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP.No 19 Tahun 2005 tentang standard nasional

---

<sup>29</sup> <https://pontren.com/2017/02/21pengertiankedudukan-tujuan-dan-fungsi-madrasah-diniyah-takmiliyah/>, Pengertian MDT Tujuan dan Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah, tanggal 15 April 2020, pukul 19.30 WIB.

<sup>30</sup> Dede Syukrillah, (2016), *Skripsi Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Di Kabupaten Bogor*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, h. 15.

pendidikan dan PP. No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Kenyataan bahwa sejak semula masing-masing Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dikembangkan di berbagai daerah mempunyai karakteristik dan kekhasan tersendiri menjadi kekuatan bagi penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan local maupun Nasional. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ini disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada yaitu :

1. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang ditempuh dalam 4 (empat) tahun masa belajar, dari kelas satu hingga kelas 4, dengan delapan belas jam pelajaran per minggu
2. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) yang ditempuh dalam dua tahun masa belajar, kelas satu dan dua dengan jumlah 18 jam pelajaran dalam seminggu.
3. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) Yang ditempuh dalam dua tahun masa belajar kelas satu dan dua dengan jumlah 18 jam pelajaran dalam seminggu.<sup>31</sup>

Struktur kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran yang diberikan pada tiap tingkat dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang meliputi:

- a. Satuan mata pelajaran yang diberikan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah berikut frekuensi dan alokasi waktunya dalam satu minggu
- b. Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah santri. Struktur kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Departemen agama RI, (2015), *Panduan Penyelenggara di madrasah diniyah takmiliyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, h. 19-20

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Mata Pelajaran

No	Mata pelajaran	MDTA				MDTW		MDTU	
		I	II	III	IV	I	II	I	II
Keagamaan									
1	Al-Qur'an	5	5	4	4	3	3	2	2
2	Hadits	1	1	2	2	2	2	2	2
3	Aqidah	1	1	1	1	1	1	2	2
4	Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Fiqih	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Tarikh Islam	1	1	1	1	2	2	2	2
Bahasa									
7	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal									
8	Arab Pegon	-	-	-	-	-	-	-	-
	Imla'	-	-	-	-	-	-	-	-
	Dll	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		18	18	18	18	18	18	18	18

Sumber Data : Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Bagi Guru MDT Tahun 2013.

Ketentuan alokasi waktu setiap pelajaran tersebut adalah :

- 1) MDTA kelas satu adalah tiga puluh menit
- 2) MDTA kelas dua sampai kelas empat adalah empat puluh menit
- 3) MDTW kelas satu dan dua adalah empat puluh lima menit
- 4) MDTU kelas satu sampai dengan kelas dua adalah 45 menit.

Adapun program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat, dan potensi santri serta penciptaan lingkungan religious di Madrasah Diniyah Takmiliah. Program ini dijalankan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan Diniyah Takmiliah di luar pembelajaran kelas.

Pengelolaan dan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah berpegang kepada prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Kesatuan dalam, kebijakan berarti bahwa kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah yang ditetapkan merupakan dasar yang dijadikan acuan bagi kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah dan pencapaian hasilnya. Keberagaman dalam pelaksanaan berarti bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dapat dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan masing-masing Madrasah Diniyah Takmiliah.

Arahnya adalah bahwa struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dikelola dan dikembangkan mempunyai nuansa sebagai berikut

- 1) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Berpusat pada potensi dan keutuhan santri
- 4) Tanggap terhadap perkembangan ilmu
- 5) Relevan dalam kebutuhan masyarakat.

Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak santri sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya pada Madrasah Diniyah Takmiliah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan berdasarkan tingkatan pendidikan maupun mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan dimana Madrasah Diniyah Takmilliyah diselenggarakan.

Secara umum, kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliah terbagi ke dalam tiga bidang yaitu:

1. Pengetahuan (kognitif)
  - a. Santri memiliki pengetahuan yang luas tentang agama islam
  - b. Santri memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama islam
2. Pengamalan (psikomotorik)
  - a. Santri dapat mengamalkan ajaran agama islam yang ditunjukkan dengan pengamalan ibadah akhlakul karimah
  - b. Santri dapat belajar dengan cara yang baik
  - c. Santri dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat.
3. Bidang sikap dan akhlak (afektif)
  - 1) Santri mencintai dan taat terhadap agama islam dan bertekad untuk menyebarkanluaskannya
  - 2) Santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran agama islam
  - 3) Santri memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.
  - 4) Santri mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya
  - 5) Santri terbiasa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku
  - 6) Santri menghargai setiap usaha dan pekerjaan yang halal

7) Santri menghargai waktu, bersikap hemat, dan produktif.<sup>32</sup>

### 3. Standar Kompetensi Lulusan Diniyah Takmilyah

Standar kompetensi lulusan diniyah takmilyah program awaliyah dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan diniyah takmilyah itu sendiri yaitu dengan landasan Al- Qur'an dan Hadits.

Kompetensi secara garis besarnya adalah peserts didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia ang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu membaca, mampu beribadah, dan bermuamalah dengan baik dan benar.

Adapun standar kompetensi lulusan diniyah takmilyah program awaliyah adalah :

- a. Mampu membaca dan menulis Al- Qur'an dengan benar
- b. Hafal hadits-hadits pilihan
- c. Neriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, hari kiamat, dan qadha qhodar.
- d. Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengenal rukun islam dan mampu melaksanakan shalat, shaum, zakat, memahami ibadah haji, dan bermuamalah sesuai tuntunan syariah.
- f. Menghayati, mengagumi dan meneladani nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- g. Mampu melafazdkan bahasa arab dengan benar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 23-26.

<sup>33</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, (2015), *Panduan Penyelenggaraan di Madrasah Takmilyah*. Jakarta: Kementrian Agama RI. h.45.

#### D. Penelitian Relevan

1. Ibrahim Lubis, NIM 210031799, Program studi Pasca Sarjana Pendidikan Islam, Universitas Islam Sumatera Utara Medan, tahun 2013 dengan judul Tesis “Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Falah Kelurahan Helvetia Tengah. Hasil penelitian bahwa pembelajaran pendidikan keagamaan dilaksanakan dalam 3 tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap akhir. Tahap inti merupakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang dipelajari, dan tahap akhir adalah tugas yang diberikan kepada siswa. Materi pendidikan keagamaan yang diterapkan adalah Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Al Qur’an Hadits, Dan Peraktek Ibadah. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode Tanya jawab, dan metode penugasan.<sup>34</sup>
  
2. Nurhikmah, NIM 10818002307, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru, tahun 2013 dengan judul skripsi “Pengaruh Kurikulum Diniyah Takmiliyah Awaliyah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara materi kurikulum DTA dengan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil ini

---

<sup>34</sup> Ibrahim Lubis, (2013), *Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Falah Kelurahan Helvetia Tengah, Tesis*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, h. 145.



menunjukkan semakin tinggi pengetahuan siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam, begitu pula sebaliknya.<sup>35</sup>

3. Dwi Darmanto, NIM 290931069, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2017, dengan judul skripsi “Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah Al Istiqomah, Pacungan Kartasura Tahun 2016/2017. Hasil penelitian belum adanya perencanaan sistematis, terkait perencanaan tenaga pendidik dan tidak adanya penyelenggaraan ujian kompetensi dalam penerimaan tenaga pendidik, serta tidak adanya peraturan yang baku mengenai penerimaan dan pelepasan tenaga pendidik.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah 1) Lembaga pendidikan yang di teliti adalah madrasah non formal yaitu madrasah diniyah takmiliyah awaliyah. 2) Subjek penelitian yaitu mengenai pelaksanaan kurikulum, baik dari pendidik dan peserta didik. 3) Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. 4) Mempunyai tujuan untuk mengembangkan lembaga madrasah non formal agar bersinergi dengan madrasah formal. 5) Penelitian bersifat dinamis. 6) Menggunakan referensi yang dikeluarkan Departemen Agama Republik Indonesia berupa buku panduan Madrasah diniyah takmiliyah.

---

<sup>35</sup>Nurhikmah, (2013), *Pengaruh Kurikulum Diniyah Takmiliyah Awalliyah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Skripsi*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru, H. 64.

<sup>36</sup> Dwi Darmanto, (2017), *Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah Al Istiqomah, Pacungan Kartasura Tahun 2016/2017, Skripsi*, Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta, h. 73.

Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah 1) Judul penelitian yang menyeluruh dan Penelitian dilaksanakan pada tahun yang berbeda. 2) Diteliti di tempat yang berbeda dan akan mempengaruhi hasil penelitian dan Tidak menggunakan undang-undang kementrian agama tahun 2014 yang menjadi dasar penelitian madrasah diniyah takmiliyah. 3) Tidak adanya faktor penghambat dan pendukung masalah penelitian 4) Pada kajian teoritis banyak menggunakan referensi yang di ambil dari buku terbitan Departemen Agama RI mengenai madrasah diniyah takmiliyah. 5) Meneliti dua lembaga sekaligus untuk memberikan perbandingan antar lembaga

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

Jika dipandang dari jenisnya, maka penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Alasan menggunakan pendekatan fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.<sup>37</sup>

Adapun alasan digunakan penelitian fenomenologis yaitu: *pertama*, data yang dikumpulkan sesuai berdasarkan peristiwa yang dilakukan dalam situasi yang dialami berbentuk kata-kata dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. *Kedua*, melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Tanjung Morawa.

---

<sup>37</sup> Lexy J Moeleong, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 9.

## **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Untuk mendapatkan data akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan berbagai pendekatan ke berbagai pihak, sekaligus mencari informasi tentang hal-hal yang menjadi pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi serta dialog atau wawancara yang dilakukan. Disamping itu ikut serta membantu tugas-tugas yang di emban serta ikut mencarikan solusi penyelesaian masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Desa limau manis, Kecamatan Tanjung morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Subjek data Primer, Tenaga pendidik dan Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid
2. Subjek Skunder, yaitu Kepala MDTA Ar-Rasyid sebagai data pelengkap dan sebagai pendukung penelitian ini yang diperoleh dari Pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Segala yang diamati dan relevan dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari observasi. Misalnya, hasil pengamatan pembelajaran, aktivitas didalam kelas dan sebagainya. Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari observasi, maka dilakukan wawancara terhadap informan. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara dikomparasi serta diselaraskan dengan data-data yang diperoleh dari studi untuk dokumen.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra.<sup>38</sup>

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung. Pengamatan dilakukan pada suatu keadaan, kondisi, situasi, proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin, (2010), *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, h.115.

belakang dengan kegiatan guru yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>39</sup>

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru dan siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Tanjung Morawa yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka. Sehingga data yang diperoleh dari informasi melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (historis), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen

---

<sup>39</sup>Muri Yusuf, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Padang: PrenadaMedia Goup, h. 372.

yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan metode observasi, dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

Setelah seluruh data terkumpul maka selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang deskriptif Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Tanjung Morawa, foto mengajar guru, foto belajar siswa, dan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum lainnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diolah menggunakan analisis data menurut Miles Dan Huberman yaitu :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Merangkum data yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawancara, dan studi dokumen). Selanjutnya memilih atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan

---

<sup>40</sup> Burhan Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua, Jakarta: Prenada Media Group, H. 125.

;angkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data-data yang telah ditabulasi dapat dipilih sesuai dengan data relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan tahapan sebelumnya, maka dapat diperoleh data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal yang unik yang diperoleh peneliti dibandingkan dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sehingga temuan ini yang menjadi data *up to date* yang akan disajikan pada tahap berikutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian dan data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta member peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis.<sup>41</sup>

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi untuk memungkinkan dan menarik kesimpulan dari penelitian.

---

<sup>41</sup> Effi Aswida Lubis. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press, h. 140.



Dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Tanjung Morawa. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti Kepala Madrasah, tenaga pengajar, dan siswa-siswi yang belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Burhaniyah Tanjung Morawa. Disamping itu disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Tanjung Morawa.

### 3. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil gagasan yang didapat dari observasi, wawancara dan studi dokumen, dan metode-metode pencarian data lainnya.

Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar dan tetap terbuka. Sifat longgar dan tetap terbuka dalam kesimpulan tahap pertama menunjukkan fleksibilitas kesimpulan awal dalam penelitian. Selanjutnya pada tahap akhir dalam pembuatan kesimpulan penelitian sudah mulai ketat, namun tetap fleksibel terhadap data-data relevan yang didapat. Tentunya data-data yang ditarik sebagai suatu kesimpulan sudah direduksi dan dianalisa berdasarkan catatan lapangan, pengkodean, dan selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti.

Suatu kesimpulan dari hasil penelitian selain memperoleh temuan baru, akan lebih menarik bila dikemas dengan bahasa yang benar dan santun menurut

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam manajemen kata sesuai dengan kecakapan para peneliti dalam menarik kesimpulan.

Dalam konteks ini, peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dituangkan pada pembahasan penelitian BAB IV sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada pendahuluan BAB I, yakni kajian penelitian terkait kegiatan pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan untuk pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>42</sup>

Teknik triangulasi adalah menjangkar data dengan metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan apa yang kita harapkan.<sup>43</sup>

##### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah

---

<sup>42</sup> Lexy Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 324.

<sup>43</sup> Nusa Putri dan Nini Dwiputrilestari, (2012), *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindi Persada, H. 87.

Awaliyah Ar-Rasyid Tanjung Morawa. Sehingga tingkat kepercayaan tingkat penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan sejawat melalui observasi.

## 2. Keterahlian (*Trasnfability*)

Generelisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

Cara yang ditemuh untuk menjalin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dan data teori, atau kasus lain, sehingga pembaca dapat meerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Dalam konteks ini, penelitian dengan judul “Pelaksaan Kurikulum Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang” merupakan penelaahan kegiatan pelaksanaan kurikulum, dimana dalam penelaahannya penelitian ini menyajikan masalah yang melatari penelitian sebagaimana dipaparkan pada BAB I (pendahuluan, latar belakang masalah). Selanjutnya dalam keteralihan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data mengacu pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian (telah dipaparkan pada BAB I).

### 3. Kebergantungan (*Difendability*)

Kebergantungan pada penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data. Dalam hal ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali, kreadibilitas dapat dikatakan tercapai kebergantungan data, yaitu jika konteks data yang sebelumnya sesuai dengan data yang baru setelah melakukan peninjauan kembali.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan penelitian. Uji konfirmabilitas menekankan pada objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian dengan judul Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang “memenuhi” kategori konsensusitas atau kesepakatan dari banyak orang.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MDTA Ar-Rasyid**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Ar-Rasyid, Dusun 1 Desa Tadukan Raga, Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Rasyid, bermula dari berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Ar-rasyid sebagai wadah pendidikan dasar menimba pendidikan formal yang berbasis agama, seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan minat masyarakat semakin meningkat, maka pemimpin yang merupakan tokoh masyarakat serta orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Ar-Rasyid dan tokoh agama di wilayah Desan Medansenembah dusun 1 mengadakan kesepakatan untuk mendirikan sebuah sekolah ngaji dalam bahasa setempat atau MDTA. Kesepakatan yang baik itu bukan tanpa alasan, para orang tua siswa dan masyarakat sekitar menginginkan agar sepulang sekolah di Madrasah Ibtidaiyyah para anak tersebut dapat belajar agama yang lebih mendalam lagi di MDTA Ar-Rasyid. Jadi dengan alasan itu kepala Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Ar-Rasyid mendaftarkan ke Kementrian Agama, yaitu sebuah lembaga pendidikan nonformal yang bernama Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Ar-Rasyid, Dan resmi didirikan pada tanggal 14 februari 2002 dibawah naungan Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Ar-Rasyid dan Kementrian Agama Republik Indonesia. Dalam awal perkembangannya MDTA Ar-Rasyid hanya memiliki 15 orang siswa dikarenakan belum banyak minat dari siswa maupun

orangtua untuk memasukkan anaknya di MDTA Ar-Rasyid. Jumlah yang sedikit itu terus dipertahankan karena pihak Madrasah sadar bahwa mereka menanggung beban yang mulia, yaitu mendidik anak-anak usia sekolah, untuk memiliki pengetahuan islami dan mengajarkan akhlak yang mulia kepada mereka, sebagai bekal kelak dalam kehidupannya. MDTA ar-Rasyid mempunyai letak yang strategis, letaknya yang dekat dengan perkampungan membuat Madrasah menjadi mudah di akses. Madrasah ini terletak di perbatasan antara kecamatan Tanjung Morawa dan Kecamatan STM Hilir. Dan diantara perbatasan desa Medansenembah dan desa Tadukan raga.<sup>44</sup>

Visi dan misi yang diusung MDTA Ar-Rasyid yakni, “Mewujudkan Generasi Yang Memiliki Pengetahuan Islam Yang Baik Dan Berguna Di Masyarakat, Serta Memiliki Ilmu, Amal, Takwa Dan Akhlak Mulia”. Sementara misinya adalah 1). Mengajarkan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. 2). Mengajarkan ilmu-ilmu tentang pengetahuan islam, sebagai bekal di masyarakat dan di akhirat. 3). Memberikan pendidikan Akhlak yang baik kepada siapa pun dengan melakukan pembiasaan dan pengejaran di Madrasah.

Berdasarkan visi dan misi tersebut nampaknya masih bersifat harapan, karena tidak adanya target yang jelas khususnya mengenaikan visi dan misi harus tercapai, juga program-program yang akan dilaksanakan yang dituangkan didalam misi sehingga bisa saling menyokong dan bersinergi antar misi demi tercapainya visi MDTA.

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Bapak Habib Faisal, M.Hum, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kerja, Tanggal 25 September 2019.

## 2. Siswa Dan Tenaga Pendidik

Menurut obseravasi pada tanggal 26 September 2019, MDTA Ar-Rasyid terdiri dari dua ruangan kelas yang mana setiap ruang kelasnya memiliki jumlah siswa sebanyak 25 orang, yang terdiri ruang kelas pertama untuk laki-laki sebanyak 17, dan untuk jumlah perempuan sebanyak 8 orang, sementara untuk ruang kelas kedua, untuk laki-laki sebanyak 10 orang, dan untuk perempuan sebanyak 15 orang. Ruang kelas yang biasanya dipakai terkadang hanya 1 kelas dikarenakan ruangan yang tidak ada, dan dipakai oleh siswa MTS yang mengadakan proses pembelajaran. Siswa yang ada di MDTA Ar-Rasyid rata-rata setingkat Sekolah Dasar, dan kebanyakan dari mereka bersekolah di MIS Ar-Rasyid. Jumlah perbandingan antara siswa dengan tenaga pendidik sudah sesuai, karena jumlah peserta didik dalam setiap proses pembelajaran dikelas tidak lebih dari 40 orang siswa.<sup>45</sup>

Tenaga pendidik di MDTA Ar-Rasyid tidak begitu banyak, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang belajar di MDTA Ar-Rasyid sedikit, yaitu hanya berjumlah 40 siswa yang terbagi menjadi 2 ruangan kelas. Adapaun tenaga pendidik yang mengajar di MDTA Ar-Rasyid sebagai berikut :

TABEL 2.2

Latar Belakang Pendidikan Dan Jabatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah  
Ar-Rasyid. T.A 2019

NAMA	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	JABATAN
Habib faisal	Strata 2	Kepala Madrasah
Sumiati	Strata 1	Pendidik
Marlina	Strata 1	Pendidik

Sumber Data: Wawancara kepala MDTA Ar-Rasyid 25 September 2019

<sup>45</sup> Hasil observasi, tanggal 26 september 2019

MDTA Ar-Rasyid mempunyai tenaga pengajar sebanyak 2 orang yaitu ibu Sumiati,S.H dan ibu Marlina,S.Pd.I Serta dikepalai oleh Bapak Habib Faisal Nasution,S.Pd,M.Hum. melihat dari kualitas lulusan yang Strata 1 (S1), Kemungkinan memiliki kompetensi yang lebih dalam melaksanakan proses belajar mengajar, disamping itu pengalaman mengajar keduanya sudah lebih dari 7 tahun sejak berdirinya MTDA yaitu pada tahun 2002.

### 3. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar MDTA Ar-Rasyid di gedung milik bersama yang digunakan oleh MIS dan MTS Ar-Rasyid pada pagi dan siang hari. Sedangkan untuk sore harinya pada pukul 15.00 wib sampai dengan pukul 17.00 wib ruangan kelas digunakan untuk proses belajar mengajar MDTA. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan rapi dengan fasilitas kursi, meja serta papan tulis, juga terdapat ruang praktikum ibadah, yaitu Mushola yang berada di area di lingkungan Yayasan.

Tabel. 3.1

#### Sarana Dan Fasilitas MDTA Ar-Rasyid

No	Sarana dan Fasilitas MDTA Ar-Rasyid	Keterangan
1	Ruang Kepala MDTA Ar-Rasyid	Kondisi Baik
2	Ruang kelas berjumlah 2 ruangan	Kondisi Baik
3	Mushola atau tempat praktik ibadah	Kondisi Baik
4	Lapangan olahraga	Kondisi Baik

Sumber Data : Observasi Pada Tanggal 26 September 2019

Hasil observasi pada tanggal 26 september 2019 yang dilakukan peneliti bahwa Sarana dan prasarana yang dimiliki MDTA Ar-Rasyid sudah



sesuai dengan Standar Pelayanan Madrasah Diniyah, dibuktikan dengan gedung yang permanen dan dimiliki sendiri, ruang kelas yang cukup nyaman untuk belajar mengajar, dan dilengkapi ruang praktikum keagamaan seperti mushola. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, siswa dan siswi dapat belajar dengan baik karena sarana dan prasarananya sudah lengkap.<sup>46</sup>

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus penelitian adalah pemaparan tentang hasil temuan peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MDTA Ar-Rasyid. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mendadakan Tanya jawab secara langsung dengan beberapa informan yang terkait langsung, yakni Kepala MDTA Ar-Rasyid Siswa dan Tenaga pengajar. Selanjutnya peneliti mndokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MDTA Ar-Rasyid.

### **1. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Tahun 2019**

Pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari peran kepada MDTA karena kepala madrasah adalah orang memiliki peran kepemimpinan untuk mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Sperti Penetapan visi dan misi adalah sesuatu yang menjadi awal dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh MDTA. Visi dan Misi menjadi sesuatu yang penting karena hal tersebut merupakan jati diri sebuah lembaga pendidikan. MDTA Ar-Rasyid mempunyai visi dan misi, hal ini disampaikan langsung oleh kepala MDTA Ar-Rasyid yaitu

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi, tanggal 26 September 2019

bapak Habib Faisal, M.Hum. beliau mengatakan Visi dan misi dari MDTA Ar-Rasyid adalah :

Visi MDTA Ar-Rasyid adalah “Mewujudkan Generasi Yang Memiliki Pengetahuan Islam Yang Baik Dan Berguna Di Masyarakat, Serta Memiliki Ilmu, Amal, Takwa Dan Akhlak Mulia”. Sementara misinya adalah 1). Mengajarkan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. 2). Mengajarkan ilmu-ilmu tentang pengetahuan islam, sebagai bekal di masyarakat dan di akhirat. 3). Memberikan pendidikan Akhlak yang baik kepada siapa pun dengan melakukan pembiasaan dan pengejaran di Madrasah”.<sup>47</sup>

Berdasarkan visi dan misi tersebut bahwa MDTA Ar-Rasyid mempunyai tujuan pendidikan yang mulia yaitu menyelamatkan manusia dari ketidaktahuan ilmu-ilmu agama Islam. Penetapan visi dan misi diatas berdasarkan musyawarah dengan tenaga pendidik yang Ada di MDTA Ar-Rasyid, hal tersebut dilakukan agar setiap guru memiliki beban tanggungjawab unuk mewujudkan visi dan misi tersebut.

Pelaksanaan kurikulum di MDTA tidak begitu baik, hal ini terbukti dari tidak adanya buku panduan kurikulum yang dimiliki MDTA Ar-Rasyid yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, padahal buku tersebut wajib dimiliki oleh setiap MDTA yang ada di seluruh Indonesia. Hal tersebut disampaikan langsung oleh kepala MDTA Ar-Rasyid bapak Habib Faisal beliau mengatakan bahwa :

“Sampai saat ini kami dari pihak MDTA belum memiliki buku panduan kurikulum MDTA, karena pemerintah kurang mensosialisasikan kepada MDTA yang ada di wilayah kecamatan STM Hilir ini. Jadi kurikulum yang kami terapkan yaitu kurikulum sesuai dengan kondisi dan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapak habib faisal, M.Hum, kepala Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kerja, Tanggal 25 September 2019.

keperluan pendidik dan peserta didik, dengan tidak adanya kurikulum khusus yang kami pakai".<sup>48</sup>

Pokja Diniyah Takmiliyah Kabupaten/Kota dan kecamatan berupaya membantu Diniyah Takmiliyah dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kurikulum yang ada di MDTA belum berjalan dengan baik, hal tersebut karena kurang adanya sosialisasi dan supervisi yang dilakukan pemerintah. Kementrian Agama (KEMENAG) memang sudah menerbitkan buku panduan tentang masalah kurikulum di MDTA, tetapi belum terlelisasikan dengan baik. Maka menjadi tugas yang penting bagi KEMENAG untuk mengevaluasi tentang masalah pelaksanaan kurikulum yang ada di MDTA yang ada di wilayahnya. Jika masalah tersebut benar, maka tugas kepala Madrasah untuk berinisiatif mencari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah, tanpa menunggu sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah di setiap MDTA. Inisiatif ini yang perlu dilakukan oleh kepala MDTA agar proses Pembelajaran tetap berlangsung dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan supervisi di MDTA Ar-Rasyid bersifat kekeluargaan, karena tenaga pendidik juga berada di lingkungan Madrasah formal seperti MIS dan MTS. Supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah belum berjalan dengan baik, hal itu dibuktikannya tidak adanya peraturan khusus tentang kedisiplinan guru dalam mengajar. Seperti halnya guru yang tidak mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) padahal RPP menjadi hal yang pokok dalam merencanakan sebuah proses pentransferan ilmu dengan terencana. Minimnya

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak habib faisal, M.Hum, kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kerja, Tanggal 25 September 2019.

kegiatan supervisi dan evaluasi MDTA juga dikarenakan tidak adanya pengawas MDTA secara khusus yang dimiliki oleh MDTA Kabupaten Deli Serdang.

## **2. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Tahun 2019**

Guru memiliki posisi penting dalam melaksanakan kurikulum secara langsung kepada siswa dan siswi, karena guru merupakan subjek terpenting dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu guru harus memerdayakan semua aspek yang mendukung proses pembelajaran, dan menggunakan prangkat pembelajaran agar terpenuhinya tujuan yang ingin dicapai.

Proses belajar mengajar merupakan pentransferan ilmu pengetahuan, dan pentransferan nilai oleh guru kepada peserta didik. Dalam pentransferan itu dibutuhkan sebuah rancangan yang terencana yang dibutuhkan guru sebagai tuntutan untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dimiliki setiap guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran terencana dengan baik.

Guru yang menjadi fokus dipenelitian ini adalah guru MDTA AR-Rasyid yaitu ibu Sumiati,S.H dan ibu Marlina,S.Pd.I. Proses belajar mengajar di MDTA AR-Rasyid dalam seminggu 5 kali pertemuan yaitu senin sampai jum'at. Proses pembelajaran tidak begitu terencana dengan baik dikarenakan guru tidak mempunyai RPP, yang seharusnya dimiliki oleh setiap tenaga pendidik ketika ingin melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini di ungkapkan langsung oleh tenaga pendidik di MDTA AR-Rasyid ibu Sumiati bahwa :

“Saya tidak mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena menurut saya RPP itu tidak begitu penting dalam proses pembelajaran di MDTA, karena Siswa tidak begitu banyak dan proses

pembelajaran yang dilaksanakan hanya melihat situasi dan kondisi yang dibutuhkan anak pada saat itu dan saya hanya mewajibkan membawa buku Aksara Arab Melayu untuk dibawa setiap harinya”.<sup>49</sup>

Hal ini juga ditingkatkan oleh siswa yang bernama Alwi Alfarabi beliau mengatakan bahwa :

“Kami Diwajibkan membeli buku Arab Melayu untuk buku pelajaran kami, buku itu kami cari sendiri di toko buku, yang harganya 10 ribu rupiah”<sup>50</sup>

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa guru MTDA Ar-Rasyid tidak mempunyai persiapan yang matang untuk melakukan proses belajar mengajar dikelas. Hal tersebut terbukti tidak adanya RPP yang di gunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Padahal RPP adalah suatu rancangan pembelajaran yang harus dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan guru hanya mewajibkan membeli buku aksara arab melayu untuk bahan belajar mereka..

Proses Belajar mengajar di MDTA Ar-Rasyid tidak memiliki roster mata pelajaran, hal ini karena materi yang diajarkan di MDTA ini hanya melihat kondisi peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sumiati sebagai tenaga pendidik di MDTA Ar-Rasyid beliau mengatakan bahwa :

“Siswa yang berada di kelas ini tidak bisa dibagi menjadi beberapa kelas, karena siswa tidak mengikuti proses belajar dari kelas 1 sampai kelas 4, jadi Proses belajar mengajar di MDTA Ar-Rasyid setiap harinya hanya fokus kepada membaca Iqra, membaca Al-Qur’an, Menulis Iqra’ dan Al-Qur’an, membaca dan menulis aksara Arab Melayu, menghafal Al-Qur’an dan doa-doa sehari-hari, serta praktik

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati, S.H, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kelas, Tanggal 26 September 2019.

<sup>50</sup> Wawancara siswa Alwi Alfarabi, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kelas, Tanggal 26 September 2019.

Ibadah. Jadi proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan anak pada saat itu”.<sup>51</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa MDTA Ar-Rasyid yaitu Alif Alfarizi beliau menyampaikan bahwa :

“Setiap hari kami diberi tugas oleh guru yaiu, menulis Iqra dan Qur’an, membaca dan menulis Arab Melayu, dan menghafal doa dan surat pendek”<sup>52</sup>

Hal ini disebabkan karena tidak adanya rencana yang matang yang dibuat oleh pendidik mengenai pelaksanaan pembelajaran. Padahal pada kurikulum MDTA memuat berbagai mata pelajaran yaitu Al-Qur’an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam, bahasa Arab dan Imla’.

Metode pembelajaran adalah cara pendidik untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang pendidik. Metode pembelajaran diterapkan kepada lembaga pendidikan baik formal, informal, dan nonformal. Lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah sangat penting menerapkan metode-metode yang baru agar proses pembelajaran tidak monoton. Seperti halnya di MDTA Ar-Rasyid hasil dari wawancara oleh ibu Sumiati beliau mengatakan :

“Metode yang saya pakai pada proses pembelajaran di MDTA Ar-Rasyid adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode kisah, dan metode hafalan. Karena metode itu juga dipakai pada sekolah formal”.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati, S.H, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang kelas, Tanggal 27 September 2019.

<sup>52</sup> Wawancara siswa Alif Alfarizi, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kelas, Tanggal 26 September 2019.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati, S.H, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang kelas, Tanggal 27 September 2019.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa MDTA Ar-Rasyid Alwi Alfarabi beliau mengatakan :

“Guru setiap hari selalu bercerita tentang kisah-kisah Nabi, saya sangat senang mendengarnya, kami gak pernah bosan mendengar kisah itu. Dan kami juga selalu menghafal satu peratu kedepan untuk menghafal surat pendek, dan membaca aksara Arab Melayu”.<sup>54</sup>

Metode ini sangat umum dilakukan di MDTA terutama di MDTA Ar-Rasyid, karena dengan metode ini pendidik lebih gampang dalam mensimulasikannya dan juga minim akan biaya, hal itu juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengomunikasikan materi ajarnya kepada peserta didik. MDTA Ar-Rasyid memiliki hanya memiliki 1 buku belajar yaitu buku aksara arab melayu.

Proses belajar mengajar memiliki tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, apakah materi yang disampaikan sudah berjalan dengan baik atau tidak hal ini dibuktikan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian melalui tes, ada beberapa jenis yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Hasil wawancara dengan guru MDTA Ar-Rasyid bahwa dalam penilaian mereka menggunakan ketiga tes diatas untuk mengetahui apakah materi ajar sudah disampaikan dengan baik atau tidak. Hasil wawancara dengan ibu Marlina beliau mengatakan bahwa:

“Tes yang saya lakukan di kelas adalah tes tulisan seperti dengan membuat soal-soal pilihan berganda maupun esay. Dalam penilaian tes lisan saya menanyakan secara langsung mengenai materi yang di ujikan kepada peserta didik. Sedangkan untuk tes praktik, pendidik menyampaikan kepada peserta didik tentang tema yang saya berikan

---

<sup>54</sup> Wawancara siswa Alwi Alfarabi, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kelas, Tanggal 26 September 2019.

seperti praktikkan oleh peserta didik, seperti mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat wajib”.<sup>55</sup>

Penilaian pada MDTA Ar-Rasyid tidak dilakukan dengan khusus, seperti tidak adanya rubrik penilaian yang sesuai dengan ketercapaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum, pendidik di MDTA Ar-Rasyid hanya menggunakan sistem penilaian sendiri yaitu bisa atau tidak bisa. Melalui wawancara dengan guru MDTA Ar-Rasyid ibu Sumiati bahwa :

“Sejak beberapa tahun terakhir tidak menggunakan raport dalam sebagai panduan penilaian pembelajaran, dikarenakan peserta didik yang belajar disini tidak mengikuti alur proses pendidikan sampai selesai kebanyakan yang keluar karena sudah masuk SMP atau ada les yang lain”.<sup>56</sup>

kebanyakan dari mereka ketika sudah bisa membaca Al-Qur'an, peserta didik berhenti dan keluar tanpa sepengetahuan dari pihak MDTA. Fenomena ini sudah menjadi hal yang lumrah di MDTA Ar-Rasyid.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Tahun 2019**

Pelaksanaan kurikulum MDTA memiliki faktor penghambat dan pendukung. Faktor ini mempengaruhi terlaksananya kurikulum dan proses belajar mengajar di MDTA. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari Pemerintah, Masyarakat, dan Sumber Daya Manusia (SDM).

- a. Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Marlina, S.Pd, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang kelas, Tanggal 27 September 2019.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati, S.H, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang kelas, Tanggal 27 September 2019.



Pelaksanaan kurikulum memiliki faktor penghambat, baik dari segi sosialisasi kurikulum, supervisi, dan bantuan finansial dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala MDTA Ar-Rasyid Bapak Habib Faisal beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya sejauh ini sosialisai kurikulum dari pemerintah ke MDTA kurang ada koordinasi sehingga penerapannya masih bingung bagaimana cara pelaksanaan kurikulum tersebut. Dan buku-buku tuntutan dari pemerintah yang banyak membuat pesertadidik terbebenani dengan biaya tersebut”.<sup>57</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya sosialisasi dan koordinasi pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum dan implementasi kurikulum yang ada di setiap MDTA. Kurang adanya supervisi dari pemerintah Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang juga menjadi faktor penghambat terlaksananya kurikulum, serta tuntutan membeli buku juga menjadi beban peserta didik. Hal tersebut membuat pelaksanaan kurikulum tidak berjalan dengan baik.

Bantuan finansial dari pemerintah juga sangat mempengaruhi perkembangan dan pelaksanaan kurikulum di MDTA, karena hal ini menjadi salah satu faktor penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.

Bantuan oprasional Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah tahun anggaran 2013 dibiayai DIPA Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI sejumlah 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) per tahun.<sup>58</sup>. Bantuan yang diberikan pemerintah ke MDTA Ar-Rasyid belum terealisasi dengan baik,

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Bapak Habib Faisal, M.Hum, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kerja, Tanggal 25 September 2019

<sup>58</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, (2013) , *Teknis Bantuan Sosial Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kementrian Agama RI. h.25

hal ini disampaikan oleh Kepala MDTA Ar-Rasyid bapak Habib Faisal, beliau mengatakan bahwa :

“Bantuan dana yang diberikan pemerintah ke MDTA Ar-Rasyid untuk 4 tahun belakangan ini yaitu pada tahun 2015 cukup baik yaitu berjumlah Rp. 900.000. pertahun. Tetapi untuk 4 tahun setelahnya mulai tahun 2016 sampai saat ini pemerintah tidak lagi memberikan dana itu ke MDTA Ar-Rasyid”.<sup>59</sup>

Dari wawancara diatas dapat terlihat bahwa pemerintah tidak konsisten dalam memberikan bantuan ke MDTA.. Hal tersebut perlu adanya evaluasi dari pemerintah KEMENAG tentang realisasi dana anggaran MDTA. Atau bisa jadi kemungkinan karena MDTA tersebut tidak memenuhi syarat-syarat untuk menerima bantuan dari Pemerintah.

Faktor lain yang menjadi penghambat pelaksanaan kurikulum adalah mengenai buku panduan pelaksanaan kurikulum. Buku pedoman pelaksanaan kurikulum MDTA diterbitkan langsung oleh Kementrian Agama RI Tahun 2013. Tetapi masih belum terealisasi dengan baik. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala MDTA Ar-Rasyid bapak Habib Faisal beliau mengatakan bahwa :

“Sampai saat ini pihak MDTA Ar-Rasyid belum memiliki buku pedoman pelaksanaan kurikulum MDTA, dan pemerintah kurang mensosialisasikannya ke pihak MDTA”<sup>60</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah kurang melakukan sosialisasi tentang kurikulum yang mereka buat. Hal tersebut terbukti tidak adanya buku wajib pedoman kurikulum yang harus dimiliki oleh setiap MDTA.

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Bapak Habib Faisal, M.Hum, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kerja, Tanggal 25 September 2019

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Bapak Habib Faisal, M.Hum, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kerja, Tanggal 25 September 2019

b. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid

Pelaksanaan kurikulum memiliki faktor pendukung untuk terjalankannya pelaksanaan kurikulum dengan baik. Faktor pendukung tersebut menjadi peran besar bagi MDTA untuk bisa menjalankan kurikulum dengan baik.

MDTA Ar-Rasyid Memiliki beberapa pendukung pelaksanaan kurikulum seperti adanya bangunan yang ada di MDTA itu semuanya permanen, dan kondisi bangunan yang ada sudah cukup baik. MDTA Ar-Rasyid memiliki 2 ruangan kelas yang didalamnya dilengkapi kursi, meja, dan papan tulis putih, semuanya dalam kondisi baik. MDTA Ar-Rasyid juga memiliki praktikum ibadah yang cukup nyaman untuk melakukan praktik ibadah yang menjadi bahan ajar guru. Selain itu MDTA Ar-Rasyid memiliki lapangan yang cukup luas untuk menjadi sarana bermain siswa MDTA.

Sarana dan prasarana diatas sudah cukup memenuhi kenyamanan dalam belajar. Hanya saja tinggal bagaimana pendidik memanfaatkannya dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

Faktor pendukung lain adalah masalah financial , faktor financial ini juga sangat berpengaruh bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh pendidik di MDTA Ar-Rasyid Ibu Sumiati beliau mengatakan bahwa :

“Gaji yang kami peroleh sebesar Rp.500.000 perbulan, tetapi lain dari uang infak anak-anak yang kami patokkan sebesar Rp.15.000 per anak dan terkadang kami juga di beri santunan dari pihak yayasan yang gak

bisa ditentukan jumlahnya, dari uang infak anak terdapat 40 orang siswa maka uang tersebut kami bagi dua jumlahnya”.<sup>61</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa MDTA Alif Alfarizi beliau mengatakan :

“Kami setiap bulannya membayar uang bulanan sebesar 15.000 kepada guru kami “. <sup>62</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah gaji yang diterima setiap guru adalah 800.000, walaupun tidak begitu banyak tetapi masih bisa menambah kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendidik menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pendidik yang ada di MDTA Ar-Rasyid memiliki latarbelakang pendidikan Strata 1 (S1) pendidikan. Dilihat dari latarbelakang pendidikannya, pendidik di MDTA tersebut sudah memiliki profesionalitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar, walaupun di MDTA Ar-Rasyid tidak memiliki syarat khusus untuk menjadi pendidik di MDTA tersebut. Dari segi peserta didik di MDTA Ar-Rasyid memiliki minat yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kemauan belajar peserta didik yang antusias.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019**

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati, S.H, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kelas, Tanggal 26 September 2019.

<sup>62</sup> Wawancara siswa Alif Alfarizi, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid, Diruang Kelas, Tanggal 26 September 2019.

Mencermati temuan pertama bahwa pelaksanaan kurikulum di MDTA Ar-Rasyid belum berjalan dengan baik, karena peran belum adanya koordinasi yang baik antara kepala MDTA dengan Pemerintah yang dalam hal ini dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Deli Serdang dan tidak adanya supervisi yang dilaksanakan oleh pemerintah terkait. Dari hasil observasi pada tanggal 25 September 2019 proses pembelajaran tetap berlangsung , tanpa adanya kurikulum yang sesuai dengan buatan pemerintah. Sebagaimana yang di kemukakan dalam buku Pedoman Kelompok Kerja Diniyah Takmiliah bahwa

“Pokja Kabupaten/Kota/Kecamatan perlu senantiasa bekerjasama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dinas pendidikan membantu mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan yang ditetapkan”.<sup>63</sup>

“Pokja Diniyah Takmiliah Kabupaten/Kota ikut membantu melakukan supervisi terhadap program dan proses belajar mengajar, dan melakukan monitoring untuk mengetahui sejauh mana setiap kegiatan dilaksanakan. Juga mengeahui tahap-tahap pencapaian target seperti pencapaian target kurikulum, proses belajar mengajar, kehadiran tutor, tenaga administrasi dan siswa, penggunaan alat peraga pendidikan dan buku paket”.<sup>64</sup>

Dari kutipan diatas mengenai peraturan, supervisi, sosialisai, dan pelaksanaan kurikulum sudah terencana dengan baik, akan tetapi implementasi dilapangan jauh sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dari itu perlu adanya evaluasi semua jajaran Kementrian Agama tentang implmentasi kurikulum

---

<sup>63</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, (2013) , *Pedoman Kelompok Kerja Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Kementrian Agama RI. h.10.

<sup>64</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, (2013) , *Pedoman Kelompok Kerja Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Kementrian Agama RI. h.13.

Madrasah Diniyah Takmiliyah disetiap daerah dan membentuk tim khusus untuk melakukan supervisi.

## **2. Upaya guru dalam melaksanakan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar- Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang kepada peserta didik pada tahun 2019**

Mencermati upaya guru dalam melaksanakan kurikulum di MDTA Ar-Rasyid masih belum berjalan dengan baik, dalam hal ini dapat terlihat dari persiapan pendidik yang tidak mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena tidak adanya sosialisasi tentang kurikulum MDTA oleh kepala Madrasah dan Pemerintah. RPP merupakan sesuatu hal yang paling pokok dalam kurikulum, karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti kutipan dari buku Perencanaan Pembelajaran PAI oleh Farida Jaya, beliau mengatakan bahwa :

“Setiap Guru harus mempunyai RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”.<sup>65</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran itu sangat penting, karena sesuatu yang terencana dengan baik akan

---

<sup>65</sup> Farida Jaya, (2017), *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uinsu, h. 90.

menjadikan tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Walaupun begitu upaya guru di MDTA Ar-Rasyid bisa diberikan apresiasi karena mempunyai inisiatif melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang diperlukan anak pada saat itu. Hal ini secara tidak langsung memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan yang harus dipenuhi peserta didik pada waktu tertentu, baik tuntutan dari sekolah formal maupun dari masyarakat.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang tahun 2019**

Mencermati fakta wawancara dan observasi dilapangan bahwa faktor penghambat dan pendukung di MDTA Ar-Rasyid masih menjadi sesuatu yang harus di analisis lagi, mengenai permasalahan implementasi kurikulum menjadi faktor yang sangat pokok di MDTA Ar-Rasyid, banyak kesalahan yang terjadi mengenai sosialisai kurikulum yang belum baik, realisasi buku panduan kurikulum MDTA yang belum sampai, dan masalah financial yang belum sampai pada target yang sudah ditetapkan.

Kurangnya adanya pengawasan dari pemerintah menjadikan masalah ini menjadi kompleks karena permasalahan dimulai dari lembaga tertinggi hingga lembaga terendah. Menurut analisis penulis bahwa ketidakpedulian pemerintah terhadap MDTA ini karena belum adanya sinergi antara lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal, hal tersebut bisa saja terjadi karena persyaratan masuk atau persyaratan pendukung masuk ke lembaga formal tidak

ada sinergi sama sekali, jika ada semisal persyaratan masuk MTS atau setingkat itu harus lulusan MDTA, maka akan adanya sinergi yang baik antara kedua lembaga ini. Dan pemerintah pasti akan meningkatkan kinerja mereka untuk membuat MDTA menjadi wadah yang bermutu, bukan saja dari administrasi tetapi bermutu dari pelaksanaan dilapangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Tahun 2019**

Pelaksanaan kurikulum di MDTA Ar-Rasyid belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan belum adanya sosialisasi kurikulum dari pemerintah kepada MDTA, menyebabkan implementasi atau pelaksanaan kurikulum masih belum berjalan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya evaluasi ulang dari pihak yang terkait dan memperbaiki pengawasan terkait implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Taakmiliyah.

##### **2. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Tahun 2019**

Upaya guru dalam melaksanakan kurikulum masih belum maksimal. Seperti tidak adanya RPP yang di pegang guru membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif, karena dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang tidak terencana dengan baik akan menimbulkan ketidakefektifan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

##### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Tahun 2019**

Faktor-faktor penghambat dan pendukung di MDTA Ar-Rasyid masih menjadi hal yang mempengaruhi tercapainya pelaksanaan kurikulum yang tepat. Faktor pedukung seperti sarana dan prasarana yang baik, bantuan financial dari pemerintah dan masyarakat membuat proses belajar mengajar tetap berjalan

dengan baik. Faktor penghambat seperti tidak adanya supervisi dan koordinasi dari pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum membuat proses pembelajaran di MDTA tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas.

## **B. Saran**

### **1. Bagi guru**

Guru diharapkan untuk memiliki inisiatif dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat bahan ajar yang kreatif, menggunakan metode yang tepat, serta peduli terhadap pengimplementasian kurikulum yang masih belum berjalan dengan baik.

### **2. Bagi Madrasah**

Pihak madrasah harusnya mencari informasi sendiri tentang pelaksanaan kurikulum yang sudah baku yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI. dan menetapkan aturan yang tegas tentang kedisiplinan guru, serta melakukan supervisi kepada guru MDTA

### **3. Bagi Pemerintah**

Pemerintah seharusnya mengevaluasi bagaimana implementasi dan sosialisasi kurikulum yang masih belum berjalan dengan baik, dan membentuk tim supervisi atau pengawas tentang masalah implementasi kurikulum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,  
 Amandemen ke-4 pasal 31 ayat 5.
- Hamalik,Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara Ismawati, 2011.
- Esti, Ismawati. *Telaah Kurikulum* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Semarang: Asy-Syifa, 1998.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam* Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011.
- Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung:  
 Bumi Aksara,2001
- Syafaruddin, dll. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Hijri Pustaka Utama,2006.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Banjarmasin: PT Raja Grafindo,2005.
- Joko Susilo, Muhammad. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen  
 Pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsong*. Yogyakarta: Pustaka  
 Belajar, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja  
 Rosdakarya, 2010.
- Kementrian Agama RI. *Pedoman Kelompok Kerja Kepala Madrasah Diniyah  
 Takmiliyah*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2013.
- Departemen agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan dan pembinaan madrasah  
 diniyah*. Jakarta: Depag, 2000.
- Ahmad, Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,  
 2008.

- Departemen agama RI. *Pedoman Kelompok Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, 2007.
- Putra Daulay, Haidar. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Kencana Prenada Media Group. 2012
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Panduan Penyelenggaraan di Madrasah Takmiliyah*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2015.
- Lubis, Ibrahim. *Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Falah Kelurahan Helvetia Tengah, Tesis*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, 2013.
- Nurhikmah. *Pengaruh Kurikulum Diniyah Takmiliyah Awalliyah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.
- Darmanto, Dwi. *Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah Al Istiqomah, Pacungan Kartasura Tahun 2016/2017, Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2017.
- Salim dan syahrin. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- J Moeleong, lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelilian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosia*. Jakarta: Kencana, 2010.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Padang: PrenadaMedia Goup. 2013.

Aswida Lubis, Effi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press, 2012.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Putri, Nusa dan Nini Dwiputrilestari. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindi Persada, 2012.

Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU, 2017.